

**Analisa Penggunaan Jodooshi "RASHI" dan "MITAI"  
dalam Kalimat pada Komik *Doraemon* 1-7**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Asia Timur  
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang**

**Oleh:**

**Spica Yona Utoyo  
95111087**



**FAKULTAS SASTRA  
Universitas Darma Persada  
2000**

**Skripsi ini telah diuji pada hari Senin tanggal 15 January 2001**

**PANITIA UJIAN**

Ketua,

Pembimbing,



\_\_\_\_\_  
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

\_\_\_\_\_  
(Dra. Christine Subijanto)

Panitera,

Pembaca,



\_\_\_\_\_  
(Dra. Tini Priantini)

\_\_\_\_\_  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

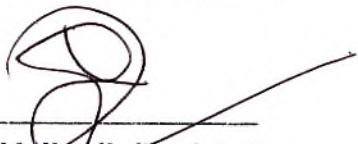
Disahkan pada hari

tanggal

oleh :

Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang,

Dekan Fakultas Sastra,



\_\_\_\_\_  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

\_\_\_\_\_  
(Dra. Inny C. Haryono)

## KATA PENGANTAR

Terimakasih pada Tuhan Yesus yang sudah begitu baik dalam menguatkan dan memberikan jalan keluar pada setiap kendala yang penulis temui ketika mengerjakan skripsi ini, sehingga pada akhirnya penulis diijinkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dibuat bukan semata-mata untuk memenuhi syarat pencapaian gelar sarjana sastra saja melainkan terinspirasi pula dari keingintahuan penulis untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang penulis kemukakan. Namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kemampuan dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini, oleh karena itu mohon maaf dan meminta saran serta kritik untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Penulis haturkan terimakasih yang mendalam pada orang-orang yang sangat berperan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Dra. Christine Subijanto, sebagai tempat menimba ilmu yang sangat sabar dalam memberikan petunjuk, koreksi serta pengarahan agar skripsi ini layak diajukan.
2. Kepala Jurusan Sastra Jepang, dosen serta pembaca skripsi, Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, sebagai tempat diskusi berbagai macam hal dan turut mendorong motivasi penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Sastra, Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, yang bersedia mendukung penulis sebagai salah satu penguji dalam sidang skripsi ini.



4. PUDEK II sekaligus dosen yaitu Ibu Tini, yang juga membantu penulis dengan menjadi penguji dalam sidang skripsi ini.
5. Mama dan Papa yang sudah begitu sabar dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan studi penulis serta kedua adik laki-laki penulis yaitu : Vici dan Boy yang tetap menyayangi penulis walaupun penulis memiliki banyak kelemahan.
6. **Mas Santo** tercinta, pria yang setia dan mampu membawa cara pandang penulis pada sesuatu konsep atau kondisi yang lebih sederhana.
7. Oche dan Silvano yang dengan murah hati membantu dan <sup>menyediakan</sup> memirakan komputernya, serta Abi yang turut membantu penulis dalam pengetikan skripsi ini.
8. Febby, Mas Toto dan Nola, teman-teman seperjuangan yang saling membantu dan memotivasi dalam pengerjaan skripsi yang bertemakan linguistik.
9. Teman-teman kelas B yang gaul dan funky tapi tidak lupa belajar ; Mila, Dewi, Rosita, Opi, Inge, Rina, Dame, Isti, Henny, Fenny, Cita, Emi, Vira dan Choki.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun sedikit banyak telah membantu penulis baik secara doa, moril dan materil.

Akhir kata semoga skripsi ini berguna untuk setiap pihak yang memerlukan serta pembaca yang tertarik mempelajari bahasa Jepang.

**Jakarta, Desember 2000**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
<b>BAB I. Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan.....	7
1.3. Alasan Pemilihan Judul.....	8
1.4. Tujuan.....	9
1.5. Ruang Lingkup.....	9
1.6. Metode Penulisan.....	9
1.7. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
2.1. Teori verba bantu <i>RASHII</i> .....	11
2.1.1. Makna <i>RASHII</i> .....	11
2.1.1.a. <i>RASHII</i> yang bermakna 'menduga'.....	11
2.1.1.b. <i>RASHII</i> yang bermakna 'membandingkan su -atu hal atau suatu keadaan dengan suatu hal atau suatu keadaan lainnya'.....	16
2.1.2. Penggunaan <i>RASHII</i> .....	20
2.1.2.a. Penggunaan <i>RASHII</i> yang bermakna 'men- duga .....	21
2.1.2.b. Penggunaan <i>RASHII</i> yang bermakna 'mem- bandingkan suatu hal atau kondisi dengan	



suatu hal atau kondisi lainnya' .....	23
2.2. Teori verba bantu <i>MITAI</i> .....	24
2.2.1. Makna <i>MITAI</i> .....	25
2.2.2. Penggunaan <i>MITAI</i> .....	27
2.2.2.a. Penggunaan <i>MITAI</i> yang bermakna 'men- duga' .....	28
2.2.2.b. Penggunaan <i>MITAI</i> yang bermakna mem- bandingkan' .....	30
<b>BAB III. Analisa Penggunaan Verba Bantu <i>RASHII</i> dan <i>MITAI</i> dalam Kali- mat pada Komik <i>Doraemon</i> Seri 1-7 .....</b>	<b>31</b>
3.1. Penggunaan <i>RASHII</i> dalam Kalimat pada Komik <i>Doraemon</i> Seri 1-7 .....	31
3.2. Analisa Penggunaan <i>RASHII</i> yang Bermakna 'Menduga' .....	35
3.3. Analisa Penggunaan <i>RASHII</i> yang Bermakna 'Membandingkan Suatu Hal atau Suatu Kondisi dengan Suatu Hal atau Suatu Kondi- si Lainnya' .....	41
3.4. Penggunaan <i>MITAI</i> dalam Kalimat pada Komik <i>Doraemon</i> 1-7 .....	45
3.5. Analisa Penggunaan <i>MITAI</i> yang Bermakna "Menduga" .....	51
3.6. Analisa Penggunaan <i>MITAI</i> yang Bermakna "Membandingkan Suatu Hal atau Suatu Keadaan dengan Suatu Hal atau Suatu Keadaan Lainnya" .....	53

BAB IV. Kesimpulan.....	62
GLOSARI.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam Kamus Standar Bahasa Jepang, kata *RASHII* diterjemahkan “seperti” sama halnya dengan kata *MITAI* yang juga diterjemahkan “seperti”. Jika kita mempelajari bahasa Jepang maka kita akan mengenal dan menemukan kedua kata ini. Sebelum memahami lebih lanjut mengenai kedua kata ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang.

Menurut *Makoto Sugawara*, klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

#### Japanese Words

##### A. Jiritsu Go

###### 1. Inflected Word

- a. Dooshi (verb)
- b. Keiyooshi (Inflected Adjective)
- c. Keiyoodooshi ( Adjectival Verb)

###### 2. Uninflected Word

- a. Meishi (Noun)
- b. Rentaishi (Uninflected Adjective)
- c. Fukushi (Adverb)
- d. Setsuzokushi (Conjunction)
- e. Kandooshi (Interjection)

##### B. Fuzokugo

###### 1. Inflected Word

- a. Jodooshi ( Inflected Particle)

###### 2. Uninflected Word

- a. Joshi ( Uninflected Particle)

( *Nihon Go A Japanese Approach*, Makoto Sugawara, 1985 : 133 )



Pembagian klasifikasi kelas kata di atas apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi :

Kata Bahasa Jepang :

A. *Jiritsu Go* (kata yang dapat berdiri sendiri)

1. Kata Infleksi

a. *Dooshi* (verba)

Contoh : -書く *kaku* = menulis,  
-する *Suru* = melakukan

b. *Keiyooshi* (Adjektiva 1)

Contoh: -楽しい *tanoshii* = menyenangkan  
-美しい *utsukushii* = cantik

c. *Keiyoodooshi* (Adjektiva 2)

Contoh : -静かだ *shizuka da* = sepi  
-暖かだ *atataka da* = hangat

2. Kata yang tidak dapat berinfleksi

a. *Meishi* (Nomina)

Contoh : -花 *hana* = bunga  
-図書館 *toshookan* =  
perpustakaan

b. *Rentaishi* (Adjektiva yang tidak dapat berkonjugasi) atau prenomina dalam bahasa Indonesia.

Contoh : -あらゆる *arayuru* = setiap  
あの *ano* = itu

c. *Fukushi* (Adverbia)

Contoh : -時々 *tokidoki* = kadang-kadang  
-ちょっと *chotto* = sedikit

d. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Contoh : -けれども *keredomo* = walaupun  
-あるいは *aruwa* = atau

e. *Kandooshi* (Interjeksi)

Contoh : -はい *hai* = iya  
-さあ *saa* = ayo

B. *Fuzokugo* (Kata yang tidak dapat berdiri sendiri)

1. Kata Infleksi

a. *Jodooshi* (verba bantu)

Contoh : -ようだ *yooda* = menunjukkan  
kemiripan

-ない *nai* = menunjukkan  
negasi

2. Kata yang tidak dapat berkonjugasi
    - a. *Joshi* = kata bantu
- Contoh : - の *no* = penanda instrumental  
- を *wo* = penanda objek

Dalam buku Gramatika Bahasa Jepang Modern seri B halaman 12, Sudjianto membahas tentang *Jodooshi* dan menerjemahkan kata tersebut kedalam Bahasa Indonesia menjadi kopula atau verba bantu. Alasan pemakaian kata kopula dikarenakan dalam gramatika Bahasa Inggris, *Jodooshi* dikenal sebagai copula yaitu 'auxiliary verb' (contoh : was, were, is, are dll), kemudian copula diBahasa Indonesiakan menjadi kopula walaupun dalam Bahasa Indonesia sendiri tidak memiliki kelas kata tersebut. Alasan pemakaian kata verba bantu dikarenakan Sudjianto menerjemahkan akar kata *Jodooshi* itu sebagai berikut ; *Jodooshi* terdiri dari dua huruf kanji *Joo* = 助 yang artinya membantu dan *dooshi* = 動詞 yang artinya verba. Sehingga *Jodooshi* diterjemahkan oleh Sudjianto menjadi verba bantu.

*Jodooshi RASHII* dan *MITAI* yang akan dibahas pada skripsi ini bila dilihat dari makna leksikalnya tidak masuk dalam kelas kata verba bantu dalam tata Bahasa Indonesia. Karena makna *RASHII* dan *MITAI* yaitu ; 1. Tampaknya, masuk dalam kelas kata adverbial tunggal berafiks dan 2. Seperti, masuk dalam kelas kata preposisi tunggal.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai *RASHII* dan *MITAI*, penulis akan terlebih dahulu menguraikan makna serta definisi dari *Jodooshi* itu sendiri dengan mengambil teori Sugawara, Toyoaki Uehara serta Gisaburo N.



A *Jodooshi* is an inflecting word that agglutinates to declinable words (verbs, adjectives, secondary adjectives) and to indeclinable words (nouns).

Though Japanese Grammarians use *jodooshi* for convenience sake, this part of speech certainly differs from the auxiliary verb in English. True, both classes of words are auxiliary to verbs and supplement their meanings. But unlike in English, in Japanese auxiliary verbs are postpositional.

(Makoto Sugawara, 1985 : 483)

Terjemahan : *Jodooshi* adalah kata yang dapat berkonjugasi yang dilekatkan pada kata yang dapat berkonjugasi pula (seperti verba, adjektiva 1 dan adjektiva 2 ) serta pada kata yang tidak dapat berkonjugasi pula yaitu nomina.

Meskipun para ahli tata bahasa Jepang menggunakan *jodooshi* untuk memudahkan dalam pemakaian, namun *jodooshi* ini berbeda dengan verba bantu dalam bahasa Inggris. Memang benar bahwa kedua kelas kata di atas ( *joshi* dan *jodooshi* ) adalah kata bantu untuk verba dan untuk penambahan makna. Tetapi tidak seperti di dalam bahasa Inggris, di dalam bahasa Jepang verba bantu bersifat posposisi.

Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan verba bantu

*RASHI* dan verba bantu *MITAI* yang diberikan oleh Sugawara :

1. *Kanojo wa shinda mitai ni yoku nemutte iru.* (Sugawara, 1985 : 487)

Ia tidur nyenyak sekali seperti orang mati

2. *Kare wa yoru mo hatarakurashii.* (ibid : 501)

Dia sepertinya bekerja sampai malam

Berikut adalah teori *jodooshi* menurut *Toyooki Uehara* dan *Gisaburo N. Kiyoe*. Namun dalam bukunya, *Toyooki* dan *Gisaburo* tidak menerjemahkan *jodooshi* ke dalam verba bantu melainkan ke dalam kata 'kopula'.



..1). The Japanese copula has a grammatical function similar to that of "is,are",etc, in English. The copula is almost as diverse in form as such conjugate words as verbs and adjectives (see chart below). It is important to note that the Japanese copula is always immediately follows its complement.

Examples : *Kore wa tsukue desu*

(This is a desk)

*Are wa nan desuka*

(What is that one over there ?)

*Watakushi wa gakusei deshita*

( I was a student)

2). Japanese copulas, like verbs are conjugated according to their uses. The following chart shows all the possible basic forms of the copula "desu/da" for both the polite and abrupt styles.

Base	Polite Form	Abrupt Form
Attributive		na
Conclusive	desu	da
Continuative		de
Conditional		nara/naraba
Conjectural	deshoo	daroo
Perfect	deshita	datta

( Fundamental of Japanese, Toyoaki&Gisaburo,1974:58)

Terjemahan :

1) Kopula bahasa Jepang mempunyai sebuah fungsi gramatikal yang mirip dengan *is,are*, dll seperti dalam bahasa Inggris. Hampir semua kopula bermacam-macam bentuknya seperti konjugasi pada verba dan adjektiva (lihat bagan berikut). Adalah hal penting bahwa kopula bahasa Jepang selalu segera diikuti oleh obyek pelengkapannya (penderita,penyerta,pelaku )

Contoh kalimat : *Kore wa tsukue desu*

(Ini meja)

*Are wa nan desu ka*

(Itu apa ?)

*Watahikushi wa gakusei deshita*

(Saya tadinya pelajar)

2). Kopula bahasa Jepang seperti verba, dikonjugasikan menurut penggunaan mereka. Bagan berikut menunjukkan bentuk dasar yang mungkin dari kopula *desu/da* untuk bentuk sopan dan normal.

Dasar	Bentuk Sopan	Bentuk Biasa
Atributif		Na
Konklusif	Desu	Da
Kontinuatif		De
Kondisional		Nara/Naraba
Konjektural	Deshoo	Daroo
Sempurna	Deshita	Datta

Selanjutnya menurut *Toyoaki Uehara* dan *Gisaburo N. Kiyoe* dalam buku yang sama halaman 60 mengatakan bahwa, kata *RASHII* (yang artinya 'tampaknya bagi saya') dan *MITAI DA* (yang artinya 'kelihatannya seperti') yang ditempatkan setelah kalimat biasa juga dianggap sebagai kopula. (Catatan : kopula *da* selalu diabaikan sebelum kopula-kopula ini). Karena *RASHII* mendenotasikan perkiraan dan *MITAI DA* mendenotasikan kemiripan, maka dapat disebut sebagai kopula dugaan dan kopula kemiripan. Konjugasi *RASHII* sama dengan konjugasi adjektiva pertama sementara konjugasi *MITAI* sama dengan konjugasi adjektiva kedua.

- Contoh Kalimat :
1. *Kare wa Nihon jinrashii desu*  
(Dia seoerti orang Jepang)
  2. *Kare wa Nihon jinmitai desu*  
(Dia seperti orang Jepang)
  3. *Kinoo ame ga futtarashii desu*  
(Kemarin tampaknya hujan turun)
  4. *Kinoo ame ga futtamitai desu*  
(Kemarin tampaknya hujan turun)



Dari penjelasan di atas, maka menurut *Makoto* dan *Toyoaki*, kata *RASHII* dan *MITAI* sama-sama digolongkan ke dalam kelas kata *jodooshi* atau kopula atau verba bantu. Namun ketika mengalami konjugasi, perubahannya masing-masing menjadi berbeda. Konjugasi yang dialami *RASHII* persis sama seperti dengan konjugasi yang dialami oleh adjektiva pertama atau *keiyooshi*. Sedangkan konjugasi yang dialami oleh *MITAI* sama dengan konjugasi yang dialami oleh adjektiva kedua atau *keiyodooshi*.

## 1.2. Permasalahan

Contoh kalimat yang diberikan oleh *Toyoaki* dan *Gisaburo* pada bagian latar belakang di atas sama-sama memiliki arti yang sama yaitu "seperti" walaupun masing-masing menggunakan verba bantu yang berbeda. Dalam kalimat : *Kare wa Nihon jinrashii desu*, memiliki makna 'Dia seperti orang Jepang'. Demikian pula pada kalimat : *Kare Nihon jinmitai desu*, juga memiliki makna 'Dia seperti orang Jepang'.

Bagi para mahasiswa maupun siapa saja yang sedang mempelajari bahasa Jepang khususnya penulis yang sampai saat ini masih mempelajari bahasa Jepang, hal ini tentu saja mengakibatkan kebingungan serta keraguan jika ingin membuat kalimat sejenis dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Apakah menggunakan verba bantu *RASHII* ataukah menggunakan verba bantu *MITAI*? Dengan demikian permasalahan yang timbul adalah apakah pemakaian verba bantu *RASHII* dan verba bantu *MITAI* dapat



selalu dipertukarkan, sehingga setiap mahasiswa bebas menggunakan yang mana saja. Ataukah ada kriteria khusus dan ketentuan tersendiri dalam pemakaian kedua verba bantu tersebut.

### 1.3. Alasan Pemilihan Judul

Dalam kesempatan ini penulis akan menganalisa perbedaan penggunaan verba bantu *RASHII* dan verba bantu *MITAI* dalam kalimat saja. Kalimat yang penulis analisa hanyalah kalimat yang ditulis pada komik *DORAEMON* dari seri pertama sampai yang ke tujuh, oleh karena itu penulis mengambil judul 'Analisa Penggunaan Jodooshi Rashii dan Mitai pada Komik Doraemon Seri 1-7'

### 1.4. Tujuan

Maksud dari penulisan ini adalah untuk memahami verba bantu *RASHII* dan verba bantu *MITAI* dalam penggunaannya pada kalimat. Kemudian juga untuk menemukan perbedaan yang mendasar antara kedua verba bantu tersebut. Sehingga penulis khususnya serta pembaca lainnya dapat memahami bahwa dalam situasi dan kondisi apakah verba bantu *RASHII* dapat dipertukarkan dengan verba bantu *MITAI* ataukah sama sekali ada kriteria khusus sehingga dengan demikian penulis dan mungkin pembaca lainnya tidak akan mengalami keragu-raguan lagi apabila ingin membuat kalimat dengan menggunakan verba bantu *RASHII* atau verba bantu *MITAI*.

### 1.5. Ruang Lingkup

Penulis hanya akan menganalisa contoh kalimat yang menggunakan verba bantu *RASHII* dan verba bantu *MITAI* pada buku komik *Doraemon* seri pertama sampai yang ke tujuh saja untuk menerapkan teori yang akan dibahas pada bab dua.

### 1.6. Metode Penulisan

Metode yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data tertulis dari buku-buku teori tata bahasa Jepang yang terdapat di perpustakaan.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari 4 bab yaitu :

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan berisikan latar belakang tema penulisan skripsi ini, lalu permasalahan yang timbul, kemudian alasan pemilihan judul dan tujuan yang akan dicapai setelah pembahasan. Setelah itu ruang lingkup untuk membatasi pembahasan, metode penelitian yang akan digunakan serta sistematika penulisan.
- Bab II : Adalah landasan teori pemakaian verba bantu *RASHII* dan *MITAI* dari buku-buku teori tata bahasa Jepang. Pada penguraian ini masing-

masing teori akan saling memperlengkapi guna mendapatkan pemahaman yang cukup, jelas dan mendalam.

Bab III : Merupakan analisa kalimat pada buku Komik *Doraemon* 1-7 yang menggunakan verba bantu *RASHII* dan verba bantu *MITAI*, dengan menggunakan landasan teori yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

Bab IV : Adalah bab penutup yang menguraikan kesimpulan hasil analisa penggunaan verba bantu *RASHII* dan verba bantu *MITAI* tersebut.

